

**FAKTOR DETERMINAN PADA KEBIJAKAN LUAR NEGERI
JEPANG KELUAR DARI INTERNATIONAL WHALING
COMMISSION PADA TAHUN 2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional*



Disusun oleh:

REKA ALYUNANSYAH

07041181722020

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

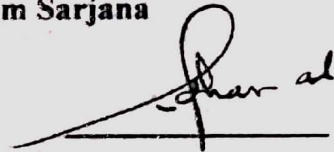
2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
FAKTOR DETERMINAN PADA KEBIJAKAN LUAR NEGERI JEPANG
KELUAR DARI INTERNATIONAL WHALING COMMISSION PADA
TAHUN 2018
SKRIPSI
REKA ALYUNANSYAH
07041181722020

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan
dalam ujian akhir Program Sarjana

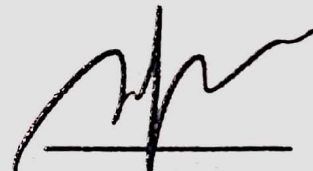
Pembimbing I

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 19650427198903100



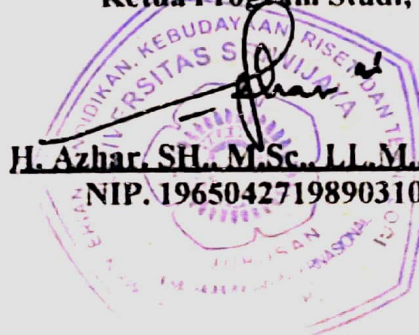
Pembimbing II

Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020



Disetujui oleh,
Ketua Program Studi,

H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 19650427198903100



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
FAKTOR DETERMINAN PADA KEBIJAKAN LUAR NEGERI
JEPANG KELUAR DARI INTERNATIONAL WHALING COMMISSION
PADA TAHUN 2018
SKRIPSI

REKA ALYUNANSYAH

07041181722020

TIM PENGUJI SKRIPSI

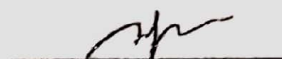
Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

Ketua



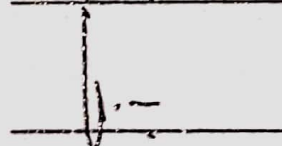
Abdul Halim, S.IP., MA

Anggota



Dr. Ir. H. Abdul Najib., MM

Anggota



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A.

Anggota



Indralaya, Oktober 2021

Mengesahkan,

Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.

NIP. 196601221990031004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reka Alyunansyah
NIM : 07041181722020
Tempat dan Tanggal Lahir : Jambi, 10 Juni 1999
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Faktor Determinan Pada Kebijakan Luar Negeri Jepang Keluar Dari *International Whaling Commission* Pada Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya,
Yang membuat pernyataan,



NIM. 07041181722020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teristimewa Ibunda dan Adikku

Tercinta,tersayang dan terkasih.

Kupersembahkan skripsi ini kepada kalian dua sosok yang akan aku lindungi sampai kapan pun.

Terima kasih karena terus memberikan semangat yang selalu berkobar dalam diri saya agar sanggup menghadapi dunia luar yang sebenarnya. Selama 16 tahun telah menempuh pendidikan telah tiba saatnya saya akan membuktikan kepada kalian dan dunia bahwa saya telah siap untuk membuka lembaran baru sebagai seseorang yang bertanggung jawab dan bekarya bagi kepentingan banyak orang. Semoga niat dan perbuatan saya kedepan dapat menyakinkan kalian bahwa saya mampu untuk berbagi kebaikan.

Terima kasih sekali lagi yang sebesar-besarnya kepada Ibu dan Adik ku tersayang

Tidak lupa, seluruh orang baik di hidup saya yang saya syukuri

Terima kasih karena sudah mau menerima, membantu, dan mendukung saya. Semua kebaikan yang telah kalian berikan sangat berarti bagi saya dan tidak akan pernah saya lupakan sekecil apapun itu. Suatu saat saya akan membalas satu persatu kebaikan kalian semua. Saya menyadari tanpa kalian semua saya tidak akan pernah sampai di titik saat ini. Semoga hubungan baik kita akan sampai kapan pun.

Untuk yang kuhormati para dosenku, dosen pembimbingku dan almamaterku.

Dedikasi yang sedemikian besar bagi kampus dan dunia pendidikan, terutama dalam jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Yang terhormat Pak Azhar sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dengan sepenuh hati. Yang terkasih pak Abdul Halim sebagai dosen pembimbing yang telah dengan luar biasanya telah membimbing saya dan seseorang yang rendah hati. Maaf jika selama ini sudah banyak merepotkan kalian. Semoga semangat pengabdianya akan terus menyala hingga ujung usia.

Dengan segala ketulusan hati,

Reka Alyunansyah

INTISARI

International Whaling Commission (IWC) telah menetapkan moratorium perburuan ikan paus komersial pada tahun 1985. Para anggota IWC masih diperbolehkan untuk memburu paus dengan tujuan penelitian. Salah satunya ialah negara Jepang yang melakukan perburuan paus di bawah program *Japanese Antarctic Research Program* (JARPA). Namun, pada tahun 2014 program ini harus diberhentikan oleh IWC yang akhirnya Jepang memutuskan untuk keluar dari keanggotaan IWC pada tahun 2018. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui faktor determinan pada kebijakan luar negeri Jepang yang melepaskan status keanggotaannya dari IWC. Untuk menganalisis faktor tersebut penulis menggunakan teori Pembuatan Kebijakan Luar Negeri *Foreign Decision Making*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif melalui teknik kepustakaan atau *library research*. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor determinan domestik pemerintah dan masyarakat Jepang sepakat untuk tidak akan melepaskan apa yang sudah menjadi bagian dari kebudayaannya begitu saja. Faktor determinan ekonomi Jepang berpendapat lebih baik mereka melakukan perburuan paus komersial di wilayah ZEE Jepang. Faktor determinan internasional Jepang tidak diakui dan tidak mendapat dukungan, sehingga Jepang resmi keluar dari IWC pada tahun 2018.

Kata Kunci : *International Whaling Commission* (IWC), Jepang, *Japanese Antarctic Research Program* (JARPA), *Foreign Decision Making*, Faktor Determinan

Indralaya, Oktober 2021

Disetujui Oleh,

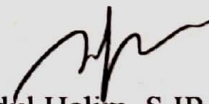
Pembimbing I



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP. 19650427198903100

Pembimbing II

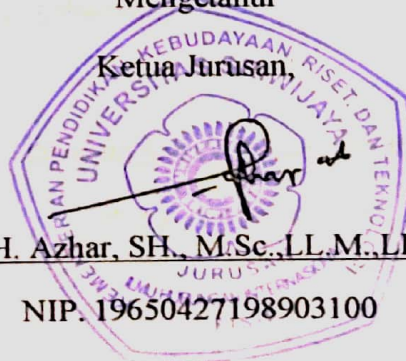


Abdul Halim, S.IP., MA

NIP. 199310082020121020

Mengetahui

Ketua Jurusan,



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP. 19650427198903100

ABSTRACT

The International Whaling Commission (IWC) established a moratorium on commercial whaling in 1985. IWC members are still allowed to hunt whales for research purposes. One of them is Japan which conducts whaling under the Japanese Antarctic Research Program (JARPA). However, in 2014 this program had to be terminated by the IWC which finally Japan decided to leave the IWC membership in 2018. In this study the author aims to determine the determinants of Japan's foreign policy which releases its membership status from the IWC. To analyze these factors, the author uses the theory of Foreign Policy Making, Foreign Decision Making. This research uses qualitative and descriptive methods through techniques library research. The type of data collected consists of secondary data. The results of this study indicate that the domestic determinants of the Japanese government and society agree not to let go of what has become part of their culture for granted. Japan's economic determinants think it is better for them to do commercial whaling in Japan's ZEE. Japan's international determinants were not recognized and did not receive support, so Japan officially left the IWC in 2018.

Keywords: *International Whaling Commission (IWC), Japan, Japanese Antarctic Research Program (JARPA), Foreign Decision Making, Determinant Factors*

Indralaya, Oktober 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP. 19650427198903100

Pembimbing II

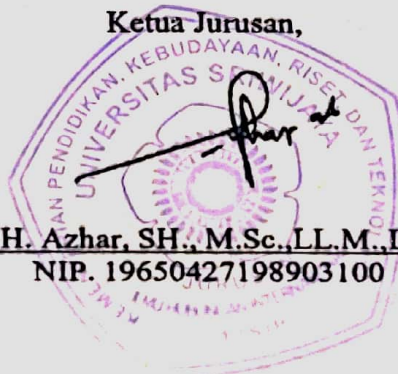


Abdul Halim, S.IP., MA

NIP. 199310082020121020

Mengetahui

Ketua Jurusan,



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP. 19650427198903100

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Faktor Determinan Kebijakan Luar Negeri Jepang Keluar Dari *International Whaling Commission* Pada Tahun 2018 “, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

Peneliti menyadari akan keterbatasan dan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dalam penyelesaiannya peneliti tidak lepas dari pengarahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, khusus kepada :

1. Prof. Dr. Ir.H. Anis Saggaf, MSCE, selaku rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Alfitri. M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu tersayang, yang selalu mendoakan, menafkahi dan mendukung penulis tiada hentinya.
4. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LLD dan Abdul Halim, S.IP., MA. Selaku pembimbing skripsi yang dengan luar biasa telah mengarahkan dan membantu penulis dalam setiap proses pembuatan skripsi.
5. Saudara kandung penulis, Reyhan Arnansyah yang telah menjadi alasan dan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar dan staff Ilmu Hubungan Internasional, terkhusus mba siska dan kak dimas yang telah memudahkan urusan penulis.
7. Seluruh keluarga besar, terutama Irene Agustine yang selalu menolong penulis.

8. Seluruh sahabat dari Keluarga Bahagia, Rara, Putri, Karin, Alin, Reeza, Firly, Ferian, Gilang dan Fauzan yang telah mewarnai masa-masa perkuliahan dan telah menjadi sosok keluarga untuk penulis.
9. Vanny Arlin, sahabat yang selalu membantu penulis selama tinggal di Indralaya.
10. Reza Marta, sosok yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberi semangat kepada penulis.
11. Kak wawan, kak wahyu dan kak kenken, yang telah meluangkan waktu serta pikirannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, September 2021

Reka Alyunansyah

07041181722020

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
INTISARI.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
SKRIPSI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	17
1.1 Latar Belakang	17
1.2 Rumusan Masalah	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.3. Landasan Teori.....	15
2.4 Alur Berpikir.....	19
2.5 Argumentasi Utama.....	19
BAB III	21
METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Definisi Konsep	21
3.2.1 International Convention for the Regulation of Whaling (ICRW).....	21
3.2.2 Jepang	22
3.2.3 Kebijakan Luar Negeri	22
3.3 Fokus penelitian	23
3.4 Unit Analisis	23
3.5 Jenis dan Sumber Data	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24

3.7 Teknik Keabsahan Data.....	24
BAB IV	26
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	26
4.1 Sejarah Perburuan Paus	26
4.1.1 Perburuan Paus Pra Moderen	26
4.1.2 Perburuan Paus Moderen	28
4.2 Jepang Di International Whaling Commission	30
4.3 Japanese Antartic Research Program (JARPA)	33
4.4 Japanese Antartic Research Program II (JARPA II)	35
BAB V	39
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Faktor Domestik.....	39
5.2 Faktor Ekonomi	47
5.3 Faktor Internasional.....	49
BAB VI	57
PENUTUP	57
Kesimpulan.....	57
6.2. Saran.....	59
Daftar Pustaka	60
Lampiran.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Populasi Paus	35

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Teori.....	17
Grafik 2.2 Alur Berpikir.....	19
Grafik 5.1 Kesimpulan.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jumlah Tangkapan Jepang.....	30
Gambar 5.1 Laporan Konsumsi Paus.....	42
Gambar 5.2 Tarian Paus Taiji.....	45
Gambar 5.3 Olahan Daging Paus.....	46
Gambar 5.4 Pendapatan Penjualan Daging Paus.....	48
Gambar 5.5 Hasil Voting Rapat IWC.....	52

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
ICJ	: International Court of Justice
ICR	: Institute of Cetacean Research
IUCN	: The International Union for Conservation of Nature's
ICRW	: International Convention for the Regulation of Whaling
IWC	: International Whaling Commission
JARPA	: Japanese Antarctic Research Program
JARPA II	: Japanese Antarctic Research Program II
JARPN	: Japanese Research Whaling Program in the North Pacific
NEWREP A	: New Scientific Whale Research Program in the Antarctic Ocean
WWF	: World Wide Fund for Nature

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paus merupakan hewan mamalia laut yang memiliki peran penting dalam ekosistem laut. Paus memiliki peranan untuk menyebarkan nutrisi dan mikroorganisme dari semburan napas di permukaan laut setelah paus makan di kedalaman laut. Selain itu, selama paus bermigrasi untuk kawin paus membawa serta nutrisi dan plasenta paus yang berguna sebagai sumber bahan baku untuk organisme lain. Sejak paus bermigrasi keseluruh dunia melalui perairan pantai dan lautan luas, kebutuhan akan kerjasama internasional dalam konservasi paus menjadi lebih jelas. Perburuan paus diperkirakan telah dilakukan sejak tahun 3000 SM paus memiliki berbagai manfaat seperti daging, minyak paus bisa digunakan sebagai sumber penerangan yang tak menimbulkan bau dan asap, kulit, dan lemak paus yang telah lama digunakan sebagai bahan baku pembuatan lilin, produk tekstil, dan pelumas mesin. Tulang dan giginya bisa dijadikan sebagai barang-barang kebutuhan rumah tangga (Nova, 2019).

Pada abad ke-17 kegiatan perburuan paus mulai lebih terorganisir dengan menggunakan armada yang lebih canggih, industri penangkapan ikan nasional yang lebih kompetitif pada abad ke-18-19. Pada tahun 1925, Liga Bangsa Bangsa menyadari bahwa paus dieksploitasi secara berlebihan dan harus ada komisi untuk mengatur aktivitas perburuan paus (WWF, A history of the International Whaling Commission (IWC), 2005). Hingga pada akhir 1930-an, lebih dari 50.000 paus dibunuh setiap tahunnya (IWC) kegiatan memburu ikan paus untuk memperoleh produk yang dapat dimanfaatkan manusia disebut *whaling*.

IWC (*International Whaling Commission*) merupakan komisi perburuan paus internasional yang didirikan sebagai badan pembuat keputusan untuk ICRW (*International Convention for the Regulation of Whaling*) yang ditandatangani di Washington DC pada tanggal 2 Desember 1946. Pada awal pembentukannya, tujuan utama dari IWC untuk menyediakan konservasi yang tepat dari populasi ikan paus, memperhatikan keseimbangan jumlah paus di dunia, serta mengawasi industri perburuan paus. Pada awal mula berdiri IWC beranggotakan 15 negara anggota dan hingga saat ini IWC memiliki 88 negara anggota, termasuk negara aktif perburuan paus, negara-negara bekas perburuan paus dan negara-negara yang tidak pernah memiliki industri perburuan paus akan tetapi bergabungnya negara-negara tersebut untuk memiliki suara dalam konservasi paus atau untuk mendukung pengelolaan industri paus. Salah satunya adalah negara Jepang yang bergabung menjadi anggota IWC pada tahun 1951 (Mofa).

Komisi Perpausan Internasional atau *International Whaling Commission* (IWC) melarang penangkapan paus komersial pada tahun 1986, akibat penurunan ketersediaan paus ekstrem (NEWREP-A, 2011). Jepang merupakan salah satu negara yang masih melakukan kegiatan penangkapan ikan paus hingga saat ini diantara negara-negara yang tergabung dalam IWC, Jepang melakukan penangkapan dengan jumlah yang paling banyak hal ini dikarenakan Jepang memiliki tradisi budaya memburu ikan paus dan konsumsi ikan paus, kepentingan komersial, selain itu Jepang menjadikan penelitian (*Research*) sebagai alasan mereka memburu paus. Perburuan paus untuk kepentingan komersial seperti yang dilakukan negara Jepang adalah faktor utama menurunnya populasi paus yang dapat ditakutkan bisa mengancam keseimbangan ekosistem, selain itu sebagai negara pro terhadap perburuan paus Jepang ingin mencabut larangan berburu paus jenis tertentu, sedangkan negara-negara yang anti terhadap perburuan paus dan kelompok lingkungan hidup menentang pencabutan larangan tersebut.

Sejak tahun 1982 IWC lebih berfokus pada larangan perburuan paus melalui moratorium atau nol kuota perburuan paus komersial yang diterbitkan atas dukungan negara-negara anti perburuan paus yang telah memperoleh suara mayoritas (Hirata, 2005). IWC memutuskan bahwa harus ada jeda dalam perburuan paus komersial. Negara-negara kontra terhadap perburuan paus yang berhasil menjadi suara mayoritas menerbitkan moratorium perburuan paus pada periode tahun 1985/1986 hingga membuat moratorium tersebut berlaku sampai sekarang. Kemudian, sejak awal IWC menyadari bahwa penelitian sangat penting untuk konservasi dan pengelolaan sumber daya ikan paus yang tepat untuk tujuan itu para perumus ICRW mengabdikan dua dari 11 pasalnya untuk ketentuan yang akan memberikan pengetahuan yang berkembang tentang paus, perburuan paus, dan dampak perburuan paus terhadap sumber daya (ICRW, The Institute Of Cetacean Research). Pasal VIII memberikan kewenangan kepada negara-negara anggota IWC untuk melakukan penelitian ilmiah tentang paus di bawah program mereka sendiri. Adapun, pasal VIII berbunyi :

“Not with standing anything contained in this Convention any Contracting Government may grant to any of its nationals a special permit authorizing that national to kill, take and treat whales for purposes of scientific research subject to such restrictions as to number and subject to such other conditions as the Contracting Government thinks fit, and the killing, taking, and treating of whales in accordance with the provisions of this Article shall be exempt from the operation of this Convention. Each Contracting Government shall report at once to the Commission all such authorizations which it has granted. Each Contracting Government may at any time revoke any such special permit which it has granted.” (ICRW, International Convention For The Regulation Of Whaling article VIII, 1946)

Pasal VIII di atas memuat peraturan khusus yang memperbolehkan negara untuk membunuh paus untuk alasan ilmiah sehingga hal ini dimanfaatkan oleh Jepang untuk melakukan perburuan dan mengajukan proposal penelitian dengan dasar pasal VIII dalam ICRW. Berdasarkan pasal tersebut di atas Jepang melakukan penelitiannya melalui JARPA (*Japan's research program in the Antarctic*). JARPA merupakan program pertama yang dilakukan Jepang dalam melakukan penelitian tentang paus. Melalui program ini Jepang menggunakan haknya untuk mengatur dan

meregulasi penangkapan paus seperti menentukan kuota ikan yang akan ditangkap. Program ini dirancang untuk berjalan selama 16 tahun (JARPA, 2011). Pada saat dilaksanakannya pertemuan tahunan IWC pada tahun 1987, tahun setelah moratorium terhadap paus ditandatangani, Jepang mengajukan proposal penelitian yang isinya menyatakan Jepang akan menangkap Paus berjenis Minke sejumlah 825 ekor, 50 paus berjenis Sperma. Pada saat program JARPA dilaksanakan pada periode 1995-1996, Jepang memperluas area penangkapan yang membuat jumlah paus yang ditangkap oleh Jepang mencapai 440 pertahunnya. Pada tahun 2002 Jepang mengumumkan perluasan besar program ini dengan memasukan paus sei (*Balaenoptera borealis*). Paus sei merupakan spesies paus yang terdaftar sebagai spesies yang terancam punah namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Jepang menyimpulkan bahwa paus Minke, Bryde, dan Sei cukup melimpah untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk makanan. Menurut IUCN paus sei masuk ke dalam daftar merah dan paus tersebut menghadapi resiko kepunahan yang sangat tinggi di alam liar dalam waktu dekat, berdasarkan klasifikasinya yang telah ditetapkan ICRW. Meskipun demikian Jepang telah mengambil 391 paus sei dari Pasifik Utara sejak 2002, dengan 101 diangkut pada musim 2006/2007 lalu dan 100 lagi dibawa pada musim 2007/2008 (WWF, Japanese Scientific Whaling: Irresponsible Science, Irresponsible Whaling, 2005)

Pada akhir dari periode program JARPA pada tahun 2004-2005 nelayan Jepang telah menangkap paus lebih dari 6800 ekor. Pada saat Jepang mengajukan kembali proposal perpanjangan penelitian program JARPA serta melampirkan penambahan spesies paus baru guna penelitian, pengajuan ini membuat para negara anggota marah, sehingga IWC memberikan rekomendasi kepada Jepang untuk menarik kembali proposal yang telah diajukan (*Institute of Cetacean Research: Whales and Whaling*, 2011). Negara yang kontra akan perburuan paus, salah satunya negara Australia juga melakukan beberapa upaya untuk menghentikan kegiatan

penangkapan paus oleh Jepang. Upaya yang dilakukan oleh Australia adalah dengan membawa kasus ini ke *International Court of Justice (ICJ)*, Australia menuduh bahwa penangkapan ikan paus yang dilakukan Jepang yang disebut dengan JARPA II sebenarnya tidak bertujuan untuk penelitian ilmiah, dan pada tanggal 31 Maret tahun 2014 program JARPA II dihentikan karena dianggap melanggar moratorium dunia tentang penangkapan paus (Research, 2011).

Pada September 2018 di pertemuan IWC ke-67 mengungkapkan fakta bahwa IWC tidak mungkin mengupayakan koeksistensi negara-negara dengan pandangan dan posisi yang berbeda. Hal ini terlihat dari penolakan usulan Jepang yaitu "*IWC Reform*" oleh mayoritas negara anggota lainnya dan perkembangan industri perburuan paus yang telah diatur dalam konvensi. Jepang berpendapat bahwa IWC memiliki mandat ganda di bawah ICRW, yaitu konservasi stok ikan paus dan perkembangan tertib industri perburuan paus atau penggunaan paus yang berkelanjutan (JFA). Namun, sejak diberlakukannya moratorium perburuan paus komersial terjadi perdebatan oleh beberapa anggota tentang masalah ini sehingga langkah-langkah untuk memastikan pengelolaan sumber daya ikan paus yang tepat belum diadopsi, hal ini membuat keadaan di IWC menjadi disfungsi. Dalam situasi seperti ini Jepang ingin meluruskan kembali tujuan awal IWC dengan mempromosikan penggunaan berkelanjutan sumber daya akuatik termasuk paus berdasarkan bukti ilmiah. Sayangnya, semua usaha tersebut hanya menghasilkan kegagalan dan semakin mengungkapkan kesenjangan yang signifikan antara pandangan anggota IWC tentang paus dan perburuan paus sehingga keadaan disfungsi IWC tidak pernah membaik. Akibatnya, menjadi sangat jelas bahwa memang demikian mustahil di IWC untuk mewujudkan koeksistensi anggota dengan dua pendapat kelompok yang berbeda tentang paus dan perburuan paus.

Satu bulan setelah pertemuan tersebut, tepatnya pada desember 2018 Jepang secara resmi menarik diri dari IWC dengan alasan pemerintah Jepang telah membuktikan secara ilmiah bahwa spesies paus tertentu masih melimpah dan tidak mengalami kepunahan, negara-negara anggota IWC yang secara khusus berfokus pada perlindungan paus saja dan mengabaikan perlunya pemanfaatan penelitian paus yang berkelanjutan, serta Jepang akan tetap berkomitmen mengambil langkah nyata dalam bentuk pelestarian dan pengelolaan sumber daya laut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana faktor determinan yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Jepang keluar dari IWC pada tahun 2018 ?“

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk membahas faktor determinan yang mempengaruhi Jepang mengundurkan diri dari keanggotaan *International Whaling Commission* pada tahun 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Menjadi bahan observasi untuk penelitian selanjutnya maupun penelitian serupa dan juga besar harapan penulis agar penelitian ini akan menjadi acuan serta sumber informasi bagi peneliti lainnya dalam kasus yang serupa.

1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi serta pengetahuan mengenai faktor determinan yang menjadi alasan Jepang mengundurkan diri dari International Whaling Commission pada tahun 2018.

REFERENCES

- Akamine, J. (2013). Whale Meat Foodways in the Contemporary Japan: From Fish Sausages in the 1960s to Whale Tongue Dishes in the 1990s. *Conference on Food and Heritage: A Perspective of Safeguarding the Intangible Cultural Heritage* (p. 79). Hongkong: Nagoya City University.
- Ariani, D. A. (2013). TANGGUNG JAWAB NEGARA TERHADAP TINDAKAN PERBURUAN IKAN PAUS SECARA ILEGAL BERDASARKAN PERSPEKTF INTERNATIONAL CONVENTION FOR REGULATION OF WHALING (ICRW). *Jurnal Hukum*.
- Babcock, H. M. (2013). Why Changing Norms is a More Just Solution to the Failed.
- Bachri, B. S. (n.d.). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. 54.
- Baseel, C. (2015, oktober 6). *How do people in Japan feel about eating whale? We asked five people for their opinions*. Retrieved agustus 29, 2021, from Sora News 24: <https://soranews24.com/2015/10/06/how-do-people-in-japan-feel-about-eating-whale-we-asked-five-people-for-their-opinions/>
- BREE, T. M. (n.d.). A Short Contribution To The History Of Whaling In Japan During The 17 TH Century .
- Commelin, I. (1969). *Begin ende voortganh van de Oost-Indische Compagnie 1646*. Amsterdam: Theatrum Orbits Terrarum.

David Brulé, A. M. (2017). *Foreign Policy Decision Making: Evolution, Models, and Methods*.

Ellis, R. (1999). *Men & Whale*. Lyons Press.

Geographic, N. (n.d.). *Big Fish: A Brief History of Whaling*. Retrieved juli 15, 2021, from National Geographic: <https://www.nationalgeographic.org/article/big-fish-history-whaling/>

Greenland, F. (2012). Whaling Songs in Japan as a Reflection of Cultural Attitudes.

Haris, I. (2012). Determinant Factors of Decision Making Process in Higher Education Institution. *Global Journal Of Management And Business Research, Volume 12*.

Hiraguchi, T. (2003). *Japanese whaling : its roots and living tradition / Institute of Cetacean Research*. Tokyo.

Hirata, K. (2005). why japan supports whaling. *Journal of International Wildlife Law & Policy*.

Hobson, J. M. (2010). *The State and International Relations*. Cambridge University Press.

Holm, F. (2019). "Japan"s Whaling Policy: The Reasons for Leaving The International Whaling Commission. 17.

Hoyt, E. (2000). *Whale watching 2000 : worldwide tourism numbers, expenditures, and expanding socioeconomic benefits : a special report from the International Fund for Animal Welfare*. UK: Crowborough, UK.

ICRW. (n.d.). Retrieved April 21, 2021, from The Institute Of Cetacean Research: <https://www.icrwhale.org/responsibility.html>

ICRW. (1946). *International Convention For The Regulation Of Whaling article VIII*. Retrieved January 6, 2021, from INTERNATIONAL CONVENTION FOR THE REGULATION OF WHALING: <https://archive.iwc.int/pages/view.php?ref=3607&k=>

IFAW. (2012). *the economics of Japanese whaling*. IFAW.

IWC. (n.d.). *Concervation management*. Retrieved mei 17, 2021, from International Whaling Commission: <https://iwc.int/home>

Jain, L. P. (2020). *Japan''s Foreign Policy in Twentieth Century*. London: Lexington Books.

Japanese Ministry Of Agriculture, Forestry And Fisheress. (n.d.). Nippon.com.

JARPA. (2011). Institute of Cetacean Research.

Jemadu, A. (2008). *Politik global dalam teori dan praktik*. Graha Ilmu.

JFA. (n.d.). Retrieved April 20, 2021, from Whaling Affairs: <https://www.jfa.maff.go.jp/e/whale/>

JSU. (2011). *Opening Statment To The 63rd Annual Meeting Of The IWC*. Tokyo: All Japan Seamen's Union JSU.

KBBI. (n.d.). Retrieved mei 14, 2021, from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/determinan>

Komatsu, M. (2001). *Kujira funsō no shinjitsu : sono shirarezaru kako genzai soshite chikyū no mirai / Komatsu Masayuki hencho*. Tokyo: Chikyūsha.

Krisna, R. (2013). *William D. Coplin Introduction To International Politic : Modek Of Decision Making Proce*s. Yogyakarta: Hubungan Internasional, FISIP Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kumanonada. (n.d.). *Sightseeing Information*. Retrieved from Japan Heritage Living with Whale: <https://kumanonada-nihonisan.jp/en/tourism/play/01.html>

Leonard, A. (2019, April 17). *In Japan, few people eat whale meat anymore, but whaling remains popular*. Retrieved Agustus 18, 2021, from The World: <https://www.pri.org/stories/2019-04-17/japan-few-people-eat-whale-meat-anymore-whaling-remains-popular>

Masayuki Komatsu, S. m. (2003). *Whales and the Japanese*. United Kingdom: The Institute of Cetacean Research.

Matsangou, E. (2019, Oktober 14). *The devil and the deep blue sea – Japanese whaling brings surprising conservation benefits*. Retrieved Agustus 29, 2021, from Wold Finance The Voice Of The Market: <https://www.worldfinance.com/special-reports/the-devil-and-the-deep-blue-sea-japanese-whaling-brings-surprising-conservation-benefits>

Mofa. (n.d.). *News*. Retrieved mei 17, 2021, from Ministry of Foreign Affairs of Japan: <https://www.mofa.go.jp/policy/economy/fishery/whales/iwc/what.html>

NEWREP-A. (2011). Institute of Cetacean Research.

Nippon.com. (2019, Januari 7). *Whale Meat No Longer a Major Protein Source in Japan*.

Retrieved agustus 28, 2021, from Nippon.com:

<https://www.nippon.com/en/features/h00361/>

Nova, F. E. (2019). PROGRAM PENELITIAN PAUS OLEH JEPANG DITINJAU DARI INTERNATIONAL . *Vol. 21, No. 3, (Desember, 2019), pp. 417-436, 418.*

Readfearn, J. M. (2018). *Japan launches bid to end ban on commercial whaling*. Retrieved agustus 20, 2021, from The Guardian:

<https://www.theguardian.com/world/2018/sep/11/japan-launches-bid-to-end-ban-on-commercialwhaling> d

Research, I. o. (2011). whales and whaling (Research).

Riza, B. (2018, september 15). *IWC Tolak Permohonan Penangkapan Paus, Jepang Mau*

Keluar,. Retrieved agustus 20, 2021, from Tempo.co:

<https://dunia.tempo.co/read/1126831/iwc-tolak-permohonan-penangkapanpaus-jepang-mau-keluar>

Rosenau, J. N. (1969). *International politics and foreign policy : a reader in research and theory*. New York: Free Press; London ; Collier Macmillan Publisher.

Sandu Siyoto, S. M. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- sasaki, M. (2021, February 12). *The Rich, Warm Story of 'Golden Kamuy' Manga's Whale Soup*. Retrieved Agustus 19, 2021, from <https://japan-forward.com/the-rich-warm-story-of-golden-kamuy-mangas-whale-soup/>
- Scott D., Kraus, S. D. (2007). *The Urban Whale: North Atlantic Right Whales at the Crossroads*. Harvard University Press.
- Services, I. R. (2018). *Earth Negotiations Bulletin*. Vol.34, No.2, 1.
- Sodik, D. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stoett, P. J. (1997). *The International Politics of Whaling*. UBC Press.
- Sugiyono. (2007). *Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, ALFABETA.
- sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- The Straits Time. (2018, Desember 26). *Japan announces withdrawal from International Whaling Commission, to resume commercial whaling*. Retrieved Agustus 20, 2021, from The Straits Time: <https://www.straitstimes.com/asia/east-asia/japanannounces-withdrawal-from-international-whaling-commission>
- Waltz, K. (1979). *Theory of International Politics First edition*. Boston: Wesley Addison.
- Wendt, A. (1999). *Social Theory of International Politics First Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.

- William D. Coplin, M. M. (1992). *Pengantar Politik Internasional : Suatu Telaah Teoritis*.
Banndung: Sinar Baru.
- WWF. (2005, juni 1). *A history of the International Whaling Commission (IWC)*. Retrieved
januari 6, 2021, from WWF: [https://wwf.panda.org/?13796/The-History-of-Whaling-and-
the-International-Whaling-Commission-IWC](https://wwf.panda.org/?13796/The-History-of-Whaling-and-the-International-Whaling-Commission-IWC)
- WWF. (2005, juni 1). *Japanese Scientific Whaling: Irresponsible Science, Irresponsible
Whaling*. Retrieved januari 6, 2021, from WWF: [https://wwf.panda.org/?13793/Japanese-
Scientific-Whaling-Irresponsible-Science-Irresponsible-Whaling](https://wwf.panda.org/?13793/Japanese-Scientific-Whaling-Irresponsible-Science-Irresponsible-Whaling)
- WWF. (2005, june 01). *The History of Whaling and the International Whaling Commission
(IWC)*. Retrieved july 14, 2021, from WWF:
[https://wwf.panda.org/wwf_news/?13796/The-History-of-Whaling-and-the-International-
Whaling-Commission-IWC](https://wwf.panda.org/wwf_news/?13796/The-History-of-Whaling-and-the-International-Whaling-Commission-IWC)
- Yuya, S. (2019, Februari 10). *Why Japan withdrew from the IWC*. Retrieved agustus 20, 2021,
from NHK World Correspondent:
<https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/en/news/backstories/367/>
- Yuya, S. (2019, Februari 10). *Why Japan withdrew from the IWC*. Retrieved from NHK
WORLD - JAPAN: <https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/en/news/backstories/367/>
- Zallen, J. (2019). *American Lucifers The Dark History Of Artificial Light, 1750-1865*. The
University Of North Carolina Press.

